

Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Gender Siswa Di SMP Negeri 1 Tanjung Raya

Hatika Mutiasari¹, Alfi Rahmi², Dodi Pasila Putra³, M. Arif⁴

Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi

Email: hatikamutiasari05@gmail.com¹, alfi.rahmi79@gmail.com²,
dodippiainbukittinggi@gmail.com³, arif@uinbukittinggi.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini berawal dari adanya siswa yang kurang paham dengan gendernya yaitu belum memerankan dirinya sesuai gender dalam kehidupan dimana ada siswa yang gaya berbicara, pakaian dan sikapnya belum menunjukkan sesuai gender. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan kelompok terhadap perilaku gender siswa. Ruang lingkup dalam penelitian ini untuk melihat perilaku gender siswa pada kelas IX. Penelitian ini adalah penelitian Pre Ekperimen model one group pretest-posttest design, populasi adalah siswa kelas IX berjumlah 104 orang, sedangkan sampel penelitian adalah 10 orang. Pengambilan sampel siswa menggunakan teknik purposive sampling yaitu berdasarkan angket yang disebar dan berdasarkan saran dari guru bk. Instrument pengumpulan data adalah skala likert. Teknik analisa data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil uji Z (wilcoxon) memperlihatkan perbedaan antara nilai pretest dan posttest. Diketahui hasil uji wilcoxon Sig p-value sebesar $0,009 < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) yang artinya H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan kelompok terhadap perilaku gender siswa.

Kata kunci: *Bimbingan Kelompok, Perilaku Gender*

Abstract

This research began with students who did not understand their gender, that is, they did not act according to their gender in life, where there were students whose speaking style, clothing and attitudes did not show that they were gender appropriate. The aim of this research is to find out how much influence the guidance group has on students' gender behavior. The scope of this research is to look at the gender behavior of students in class IX. This research is a pre-experimental research with a one group pretest-posttest design model, the population is 104 class IX students, while the research sample is 10 people. Student sampling used a purposive sampling technique, namely based on questionnaires distributed and based on suggestions from the guidance and counseling teacher. The data collection instrument is a Likert scale. The data analysis technique uses the Wilcoxon test. The Z (Wilcoxon) test results show the difference between the pretest and posttest scores. Knowing the results of the Wilcoxon Sig p-value test of $0.009 < \alpha$ ($\alpha = 0.05$), which means H_a is accepted, it can be concluded that there is a significant influence between group guidance on students' gender behavior.

Keywords: *Group Guidance, Gender Behavior*

PENDAHULUAN

Tuhan menciptakan manusia sudah ditentukan kodratnya sebagai laki-laki ataupun perempuan atau dikenal dengan gender. Semakin berkembangnya zaman, Indonesia mengalami banyak perubahan dan perkembangan dan semakin berkembangnya zaman saat ini, setiap orang harus mampu paham dengan dirinya dan mengendalikan diri supaya tidak melanggar norma ataupun aturan. Berita yang sangat banyak dibahas saat ini yaitu tentang seseorang yang tidak mampu memahami dirinya sebagai laki-laki maupun perempuan tentang adanya beberapa orang yang mengubah kodratnya. Salah satunya adalah public figure laki-laki yang mengubah nama dirinya dan ia juga merubah peran dirinya yang dulunya sebagai laki-laki dan sekarang sebagai perempuan dan bahkan ia juga mengubah alat kelaminnya, public figure ini juga

memerankan dirinya seperti perempuan yaitu menggunakan make up, rambut yang panjang, shalat menggunakan mukenah, dan bahkan karena ia menganggap dirinya sebagai perempuan ia juga berpacaran dengan seorang laki-laki bule asal luar negeri, ia memang menganggap dirinya sebagai laki-laki namun ia merasa didalam tubuhnya ada yang salah dan ada ketidakcocokan dengan jenis kelaminnya. Akibat yang timbul dari seseorang tidak paham dengan gendernya ini adalah memunculkan transgender, dari transgender ini dapat memunculkan LGBT. Munculnya persoalan-persoalan berkenaan dengan transgender bahkan LGBT ini didasari oleh lemahnya pemahaman seseorang tentang gendernya.

Menurut Okley perilaku gender adalah kemampuan seseorang untuk berperilaku, mengerti dan memahami tentang sifat yang menekankan kepada aspek maskulin dan feminim yang merupakan suatu keyakinan pada diri individu dalam memilih dan menghayati peran-peran feminim dan maskulin yang dikondisikan oleh dunia sosialnya (Maria Tri Warmiyanti dkk, 2018). Berdasarkan hal tersebut sangat penting berperilaku sesuai gender agar mampu memerankan dirinya dan bersikap sesuai dengan dirinya serta bisa terhindar dari perilaku yang menyimpang yang sedang maraknya terjadi saat ini, apalagi dikalangan pelajar mereka masih labil dalam memilih sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi seseorang untuk pemahaman gendernya yaitu faktor dari pola asuh orangtua, lingkungan dan juga budaya. Menurut muawanah (Yoce Aliah Dharma, 2022) ada dua spek permasalahan gender yaitu akses dan partisipasi. Untuk dapat membuat seseorang paham dengan gendernya dapat diberikan dengan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah layanan dalam bentuk kelompok yang diberikan kepada siswa yang terdiri dari 8-10 orang yang membahas topik yang sedang hangat diperbincangkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada bulan juli di SMP Negeri 1 Tanjung Raya, peneliti melihat bahwa terdapat beberapa siswa yang belum paham dengan gendernya yaitu ada siswa yang laki-laki yang menggunakan asesoris dan lebih memilih berkumpul dan bermain dengan perempuan dibandingkan sesama jenis dengannya, dalam artian siswa ini belum mampu mencapai pola hubungan yang baik sesuai dengan perannya sebagai laki-laki atau perempuan. Kemudian peneliti juga menemukan ada siswa yang gaya bicaranya terlalu keras padahal ia perempuan yang mana harus lemah lembut dan bahkan siswa perempuan ini ditakuti oleh siswa laki-laki sehingga tingkah lakunya belum sesuai jenis kelamin. Agar dapat berperilaku sesuai dengan gender dan untuk mencegah munculnya ketidakpahaman, maka sangat perlu peserta didik dibekali dirinya dengan pemahaman gender, sehingga sangat diperlukan bimbingan kelompok untuk menambah pemahaman dan mengubah perilaku seseorang. Penelitian (Ruhayani, 2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan percaya diri pada siswa setelah di berikan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi.

METODE

Metode pada penelitian ini menggunakan kuantitatif jenis eksperimen yaitu pre-experiemental design atau nondesigns dengan teknik one-group pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tanjung Raya dengan jumlah siswa sebanyak 104 orang. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IX4 sebanyak 10 orang yang dipilih melalui angket hasil pretes yang telah diberikan dan saran dari guru bk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini mendeskripsian hasil data instrument yang digunakan:

Tabel 1. Hasil Pretest Gender

No	Inisial	Pretest	Ketegori
1	KO	138	Sedang
2	FE	136	Sedang
3	TJ	140	Sedang
4	V	119	Sedang
5	FF	141	Sedang
6	MID	120	Sedang
7	NO	136	Sedang

8	DB	138	Sedang
9	RS	135	Sedang
10	BS	121	Sedang

Berdasarkan tabel tersebut bahwa sebelum diberi perlakuan, skor siswa dalam kategori sedang.

Tabel 2. Hasil pretest gender

Statistics

N	Valid	10
	Missing	0
Mean		132.4000
Std. Error of Mean		2.76968
Median		136.0000
Mode		136.00 ^a
Std. Deviation		8.75849
Minimum		119.00
Maximum		141.00
Sum		1324.00

Berdasarkan tabel tersebut diketahui mean pretest gender siswa yaitu 132,400.

Tabel 3. Posttest gender

No	Inisial	Posttest	Kategori
1	KO	158	Tinggi
2	V	138	Sedang
3	TJ	134	Sedang
4	FE	158	Tinggi
5	NO	157	Tinggi
6	MID	168	Tinggi
7	FF	151	Tinggi
8	DB	160	Tinggi
9	RS	163	Tinggi
10	BS	161	Tinggi

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa hasil posttest gender peserta didik yaitu 8 peserta didik mengalami kategori tinggi dan 2 orang peserta didik masih berada di kategori sedang, berarti peserta didik yang posisinya pada kategori sedang sudah berada di posisi tinggi sebanyak 8 orang.

Tabel 4. Hasil posttest gender

Statistics

N	Valid	10
	Missing	0
Mean		154.8000
Std. Error of Mean		3.43447
Median		158.0000
Std. Deviation		10.86073
Range		34.00

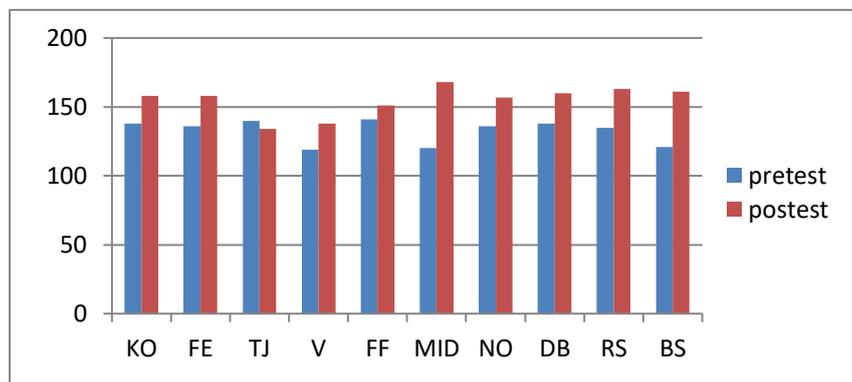
Minimum	134.00
Maximum	168.00
Sum	1548.00

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa mean skor posttest gender siswa yaitu 154.8000 dan artinya sebanyak 8 orang sampel mengalami peningkatan dan 2 orang sampel masih kategori sedang.

Perbandingan Profil Perilaku Gender Peserta Didik Sebelum Dan Setelah Diberikan Perlakuan

Berikut hasil pretest dan posttest penelitian:

Grafik 1. Grafik pretest dan posttes



Berdasarkan grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman gender peserta didik tinggi setelah diberikan treatment yaitu layanan bimbingan kelompok, hal ini dapat diketahui dari hasil perbandingan skor sebelum diberikan perlakuan dengan skor setelah diberikan perlakuan. Dalam hal ini diketahui bahwa terjadi peningkatan terhadap 8 orang siswa dan 2 orang siswa masih dalam posisi yang sama.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Wilcoxon Pretest Dan Posttest

Test Statistics ^a	
	posttest – pretest
Z	-2.599 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009

Dari hasil perhitungan uji wilcoxon diperoleh nilai signifikansi p- value sebesar 0,009. Berdasarkan ketentuan yang berlaku, diketahui hasil uji wilcoxon Sig. p- value $0,009 < \alpha (\alpha = 0,05)$, berdasarkan hasil uji wilcoxon tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditunjukkan mean pretest termasuk kategori sedang. Persoalan yang akan muncul akibat kurangnya pemahaman gender pada peserta didik yaitu tidak mampu melihat perbedaan dari segi perannya, jika kurangnya pemahaman tentang itu maka akan terjadi penyimpangan baik dari segi peran maupun tingkahlaku peserta didik. dengan adanya pemahaman tentang gender, maka peserta didik dapat mencegah dan memelihara diri agar tidak salah dalam memahami dan memerankan dirinya

Ada lima materi yang diberikan kepada siswa untuk menambah pemahaman peserta didik tentang gender melalui bimbingan kelompok. Pada pertemuan pertama membahas mengenai yuk, kita kenali gender. Materi tentang mengenal gender ini membahas apa itu gender, sehingga peserta didik mampu

mengenal gender. Setelah memberikan materi tentang mengenal gender, dilihat hasil dari pertemuan pertama dengan menggunakan penilaian segera, hasil dari penilaian segera menyatakan bahwa rata-rata peserta didik sudah cukup mengetahui tentang gender, akan tetapi belum sepenuhnya memahami, karena dapat dilihat dari persentase yang terdapat dalam penilaian posisi tingkat pemahaman peserta didik yaitu 30%- 40%.

Pada pertemuan kedua membahas tentang good man and good woman. Materi tentang goodman and good woman ini membahas tentang mengenal perbedaan dengan lawan jenis dan sudah memerankan dirinya dengan baik atau tidak berdasarkan gendernya, mengetahui bahwa ciri dari laki-laki adalah kuat, produktif, bertugas mencari nafkah, sebagai pelindung, pemimpin dan bekerja di publik sedangkan perempuan lebih feminim dan lebih emosional serta terbatas ruang geraknya dan perempuan bertanggungjawab penuh dengan semua tata kelola dalam rumah (domestik), sehingga peserta didik akan memahami bagaimana ia mempraktekkan dirinya dalam kehidupan sehari-hari yang mana itu semua akan dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya seperti keluarga, sekolah maupun disekitar tempat tinggal. Setelah memberikan materi tentang goodman and goodwoman, dilihat hasil dari pertemuan kedua dengan menggunakan penilaian segera, hasil dari penilaian segera menyatakan bahwa rata-rata peserta didik sudah mulai meningkat pemahamannya, karena dapat dilihat dari persentase yang terdapat dalam penilaian posisi tingkat pemahaman peserta didik yaitu 50%- 74%.

Pada pertemuan ketiga membahas tentang pria dan wanita di era zaman now. Materi tentang pria dan wanita di era zaman now ini dibahas agar peserta didik mengetahui bahwa saat sekarang ini sudah terdapat beberapa penyimpangan yang dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan, laki-laki dizaman sekarang ini sudah ada yang memerankan dirinya seperti perempuan seperti menggunakan make up, pakaian perempuan, berkerja di salon dan bahkan melakukan tindakan operasi jenis kelamin agar bisa mengubah dirinya yang awalnya laki-laki menjadi perempuan, dan perempuan sekarang ini, yang awalnya dikenal feminim justru lebih kuat dibandingkan laki-laki, perempuan menjadi tomboy dan ada yang berpacaran dengan sesama jenis. Tindakan penyimpangan seperti ini harus dicegah agar tidak terjadi pada generasi berikutnya, maka sangat penting laki-laki dan perempuan lebih mengenal dirinya, kemudian dalam zaman sekarang sudah ada emansipasi wanita yaitu gerakan perempuan untuk mendapatkan hal-hal yang selama ini tidak ia dapatkan dan memperjuangkan hak-hak perempuan. Setelah memberikan materi tentang pria dan wanita di era zaman now dilihat hasil dari pertemuan ketiga dengan menggunakan penilaian segera, hasil dari penilaian segera menyatakan bahwa rata-rata peserta didik masih sama karena dapat dilihat dari persentase yang terdapat dalam penilaian posisi tingkat pemahaman peserta didik yaitu 50%- 74%.

Pada pertemuan keempat membahas tentang teman yang oke dalam bergaul dalam menjaga keharmonisan sebagai pria dan wanita, dalam pertemuan ini membahas tentang bagaimana seseorang harus bersikap sesuai gendernya dengan memunculkan sikap toleransi atau saling menghargai kepada lawan jenis tanpa melihat fisik sehingga hubungan keduanya tetap harmonis dan tetap menjalin kerjasama diantara keduanya karena manusia hidup saling ketergantungan. Setelah memberikan materi tentang teman yang oke dalam bergaul dalam menjaga keharmonisan sebagai pria dan wanita dilihat hasil dari pertemuan keempat dengan menggunakan penilaian segera, hasil dari penilaian segera menyatakan bahwa rata-rata peserta didik pemahamannya saat ini masih sama, karena dapat dilihat dari persentase yang terdapat dalam penilaian posisi tingkat pemahaman peserta didik yaitu 50%- 74%.

Pada pertemuan kelima membahas tentang harmony in gender roles yaitu keharmonisan dalam peran gender. Materi pada pertemuan ini membahas tentang bagaimana laki-laki dan perempuan dalam menjalankan kehidupan yaitu bekerjasama, saling ketergantungan dan saling menjaga satu sama lain. Setelah memberikan materi tentang harmony in gender roles dilihat hasil dari pertemuan kelima dengan menggunakan penilaian segera, hasil dari penilaian segera menyatakan bahwa rata-rata peserta didik pemahamannya sudah meningkat, karena dapat dilihat dari persentase yang terdapat dalam penilaian posisi tingkat pemahaman peserta didik yaitu 75%- 94%.

Setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok dapat disimpulkan hasil posttes dengan jumlah sampel 10 orang diketahui terdapat 8 siswa yang meningkat pemahaman dan perilakunya yang berada pada

kategori tinggi sedangkan dua orang siswa berada pada kategori yang sama dengan sebelumnya yaitu sedang, sehingga terdapat perubahan terhadap beberapa peserta didik terkait perilaku gender. Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok digunakan agar peserta didik memperoleh informasi, wawasan, dan tanggapan mengenai gender. Sejalan dengan penelitian (Muhammad Yasir Fahmi, 2018) Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebelum tindakan bimbingan kelompok, pemahaman peran gender siswa dengan kategori baik.

SIMPULAN

Hasil pretest keseluruhannya berada diposisi sedang, setelah diberikan perlakuan hasil posttest rata-rata siswa sudah berada diposisi tinggi. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan kelompok terhadap perilaku gender siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2015. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dharma Yoce Aliah. 2022. *Pemahaman Konsep Literasi Gender*. Tasikmalaya: Laggam Pustaka.
- Fahmi, M. Y. (2018). *Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Peran Gender Siswa Kelas IX MTs Al Washliyah Kedaisianam Batu Bara* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Jumsyah Nopiarabiyani. 2018. "Aplikasi Prinsip Gender Equilibrium Dikalangan Pasangan Suami Istri Pada Tokoh Masyarakat Desa Semuntai Kecamatan Long Ikis Kabupaten Pesisir, *Jurnal Sosiatri-Sosiologi* 6 No. 2
- Sulistyowati Yuni. 2020. "Kesertaraan Gender Dalam Lingkup Pendidikan Dan Tata Sosial." *Indonesia Journal of Gender Studies* 1(2).
- Utaminingsih Alifiulahtin. 2017. *Gender Dan Wanita Karir*. Malang: UB Press.
- Warmiyanti, Maria Tri, Sri Hapsari, and Syarief Darmoyo. 2018. "Pemahaman Tentang Sosialisasi Gender Pada Siswa SMA Di Jakarta." *Jurnal Muara Sosial, Humaniora Dan Seni* 2(1):411–19.
- Winkel, and Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusri Fadhillah. 2015. *Instrumen Non Tes Dalam Konseling*. Padang Panjang: P3SDM Melati Publishing